

Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Balita dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024

Khairulisni Saniati¹, Asri Fitri Yat², Miftah Chairunnisa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 12, 2024

Final Revision: June 23, 2024

Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Posyandu balita

CORRESPONDENCE

E-mail : khairulisni28@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Anak di bawah 5 tahun atau yang sering disebut dengan balita adalah periode usia manusia setelah bayi. Pada saat ini terdapat proses tumbuh dan kembang pada periode 5 tahun pertama kehidupan (0 bulan sampai dengan 59 bulan) yang merupakan “masa keemasan” (*golden age*) sehingga memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka di saat mendatang baik secara fisik, mental, ataupun perilaku (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data cakupan kunjungan posyandu balita di Kabupaten Sintang (2021) jumlah posyandu balita aktif per kabupaten/kota tahun 2020 di Kabupaten Sintang yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sebesar 73% dari jumlah keseluruhannya. Pada tahun 2021 data cakupan kunjungan balita di Kabupaten Sintang tertinggi ada di wilayah Kemangai dengan data sebesar 75.40% sedangkan yang terendah ada di wilayah Sepauk sebesar 25.75% dan wilayah Sungai Durian sebesar 29.26% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2021).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

Metode Penelitian: Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 55 responden. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST tahun 2024 dengan p-value sebesar $0.007 < 0.05$. Sedangkan untuk nilai odds ratio (OR) 6.000 yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik memiliki resiko 6 kali lebih besar memiliki partisipasi kunjungan

posyandu balita tidak baik daripada responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST tahun 2024.

I. PENDAHULUAN

Anak di bawah 5 tahun atau yang sering disebut dengan balita adalah periode usia manusia setelah bayi. Pada saat ini terdapat proses tumbuh dan kembang pada periode 5 tahun pertama kehidupan (0 bulan sampai dengan 59 bulan) yang merupakan "masa keemasan" (*golden age*) sehingga memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka di saat mendatang baik secara fisik, mental, ataupun perilaku (Kemenkes RI, 2014).

Pemantauan tumbuh dan kembang (timbang) balita dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan untuk mengetahui kondisi balita apakah ada terjadi penyimpangan tumbang balita supaya bisa segera ditangani oleh sebab itu pemantauan ini sangat penting. Pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan, juga mengukur lingkaran kepala sesuai dengan jadwal. Gangguan atau penyimpangan tumbang pada balita jika dilakukan sejak dini maka tindakan penanganan akan lebih mudah dilakukan, dan tenaga kesehatan mempunyai "waktu" dalam membuat rencana penanganan yang tepat, terutama saat ibu atau keluarga ikut terlibat. Jika gangguan atau penyimpangan terlambat diketahui tenaga kesehatan, maka penanganan akan lebih sulit dan akan lebih berpengaruh pada tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2014).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mengatakan bahwa angka stunting SSGI turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menargetkan tahun 2024 presentase angka stunting sebesar 14%. Salah satu cara untuk melakukan deteksi sejak dini kejadian stunting adalah dengan memantau pertumbuhan dan

perkembangan balita. Pentingnya partisipasi masyarakat terhadap upaya kesehatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu dengan melakukan program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2018), jumlah Posyandu di Indonesia berjumlah 283.370 Posyandu dan Posyandu yang aktif sejumlah 173.750 atau 61,32%. Pada tahun 2019, ada 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia, Sejumlah 188.855 atau 63.6% adalah Posyandu aktif. Dikatakan Posyandu aktif jika posyandu melaksanakan kegiatan utama secara rutin setiap bulan contohnya pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan ibu nifas, pemeriksaan bayi dan balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data cakupan kunjungan posyandu balita di Kabupaten Sintang (2021) jumlah posyandu balita aktif per kabupaten/kota tahun 2020 di Kabupaten Sintang yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sebesar 73% dari jumlah keseluruhannya. Pada tahun 2021 data cakupan kunjungan balita di Kabupaten Sintang tertinggi ada di wilayah Kemangai dengan data sebesar 75.40% sedangkan yang terendah ada di wilayah Sepauk sebesar 25.75% dan wilayah Sungai Durian sebesar 29.26% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2021).

Cakupan penimbangan yang dilakukan kepada balita di Posyandu (D/S) adalah menjadi salah satu indeks yang memiliki hubungan dengan lingkup fasilitas gizi pada balita, selain lingkup kesehatan dasar terutama imunisasi dan pengendalian gizi kurang pada balita. Jika cakupan D/S dan cakupan imunisasi semakin tinggi, maka cakupan Vitamin A

semakin tinggi dan prevalensi gizi kurang akan semakin rendah. Data dari laporan Puskesmas tahun 2022 tercatat cakupan balita ditimbang 48,3% naik jika dibandingkan tahun 2021 sebesar 34,6%. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 %, yang artinya angka kunjungan posyandu balita belum mencapai target (Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2022).

Keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan balita secara lengkap. Posyandu adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang paling strategis dalam membangun kesehatan balita. Pemeriksaan kesehatan balita dilakukan secara rutin dengan datang ke posyandu bisa memuat ibu balita mengetahui tentang kesehatan dan tumbuh kembang balitanya (Nain Umar, 2015).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST yang termasuk dalam wilayah Puskesmas Sungai Durian dengan cakupan kunjungan posyandu balita sebesar 29.26% untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

III. HASIL

Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median, yaitu kategori baik jika nilai responden $\geq 75\%$, untuk kategori kurang baik jika nilai responden $< 75\%$. Partisipasi kunjungan posyandu

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita		
Kurang baik	32	58.2
Baik	23	41.8
Partisipasi kunjungan posyandu balita		
Partisipasi kurang	25	45.5
Partisipasi baik	30	54.5

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional. Penelitian ini mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST tahun 2024 dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST pada bulan Maret 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Sary,S.ST dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan memilih kelompok subjek sesuai dengan karakter tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan ciri-ciri dari populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini responden yang sesuai dengan ciri-ciri yang sudah ditentukan berjumlah 55 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk dijawab setiap pertanyaannya sesuai dengan pengetahuannya. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku KIA responden untuk memeriksa kunjungan posyandu balita yang telah dilakukan sebelumnya.

balita dikatakan baik jika kunjungan posyandu dilakukan > 6 kali dalam setahun, sedangkan dikatakan tidak baik jika kunjungan poyandu ≤ 6 kali dalam setahun.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan nilai distribusi variabel responden. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita yang terbanyak pada kategori kurang baik berjumlah 32 orang (58.2%). Sedangkan kategori baik berjumlah 23 orang (41.8%).

Partisipasi kunjungan posyandu balita mendapatkan hasil partisipasi baik berjumlah 30 orang (54.5%). Sedangkan partisipasi kurang berjumlah 25 orang (45.5%).

Tabel 2 Tabel Silang Subjek Penelitian Berdasarkan variabel di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Balita	Partisipasi Kunjungan Posyandu Balita						p-value	OR
	Partisipasi kurang		Partisipasi baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	20	14.5	12	17.5	32	58.2	0.007	6.000
Baik	5	10.5	18	12.5	23	41.8		
Total	25	45.5	30	54.5	55	100		

Berdasarkan tabel 5.2 terdapat hasil yaitu ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan balita memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan partisipasi kunjungan posyandu balita kurang berjumlah 20 responden (14.5%), tingkat pengetahuan kurang baik dengan partisipasi kunjungan posyandu balita baik berjumlah 12 responden (17.5%), tingkat pengetahuan baik dengan partisipasi kunjungan posyandu balita kurang berjumlah 5 responden (10.5%) dan tingkat pengetahuan baik dengan partisipasi kunjungan posyandu balita baik berjumlah 18 responden (12.5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita dengan p-value 0.007 < 0.05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST tahun 2024. Untuk nilai odds ratio (OR) sebesar 6.000 yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik memiliki resiko 6 kali lebih besar memiliki partisipasi kunjungan posyandu balita tidak baik daripada responden dengan tingkat pengetahuan baik.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan 55 responden. Dari hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita yang terbanyak pada kategori kurang baik dengan jumlah 32 orang (58.2%) dan partisipasi kunjungan posyandu balita yang terbanyak pada kategori baik dengan jumlah 30 orang (54.5%). Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita masih kurang, hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak mengetahui dengan baik terkait informasi tentang kesehatan balita yang didapatkan saat melakukan kunjungan posyandu. Partisipasi kunjungan posyandu sudah baik sebesar 54.5%. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa partisipasi kunjungan posyandu balita tersebut belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes RI dan Kabupaten Sintang yang sudah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu,S.ST tahun 2024. Penelitian ini melakukan analisis menggunakan uji chi square dengan hasil p-value sebesar 0.007 < 0.05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi

kunjungan posyandu balita. Hasil analisis juga didapatkan nilai odds ratio (OR) sebesar 6.000 yang artinya ibu dengan pengetahuan kurang baik memiliki resiko 6 kali lebih besar dalam partisipasi posyandu balita kurang baik daripada ibu dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Green terkait faktor pembentuk perilaku manusia. Partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan posyandu balita adalah perilaku kesehatan yang mempunyai tugas dalam mencapai target pelayanan kesehatan balita, pengetahuan adalah komponen aspek alternative yang disampaikan Green dalam membentuk perilaku kesehatan.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu tersebut sejalan dengan penelitian Liem, Marlina Sumida dkk (2019) bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu untuk mengikuti posyandu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Atik, Nur Sri dan Rina Susanti (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan posyandu balita. Kepatuhan ibu balita bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, jika ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik maka akan membuat ibu balita secara teratur setiap bulan dalam mengunjungi posyandu balita.

Liani, Lika dkk (2023) mengatakan bahwa ibu yang kurang pengetahuan tentang pelayanan kesehatan dan kesehatan balita di Posyandu balita sangat mempengaruhi ketaatan kunjungan ke posyandu balita, berhubung pengetahuan merupakan salah satu komponen alternatif dari perilaku yang dimiliki seseorang. Jika ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan balita maka perilaku ibu tersebut juga sejalan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

V. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita sebagian besar kurang baik dengan nilai 58.2%.
2. Partisipasi kunjungan posyandu balita di Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S,ST tahun 2024 sebagian besar baik dengan nilai 54.5%.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan partisipasi kunjungan posyandu balita Praktik Mandiri Bidan Sary Rahayu, S,ST tahun 2024 dengan *p-value* 0.007<0.05.
4. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 6 kali lebih besar dalam partisipasi kunjungan posyandu balita tidak baik daripada responden dengan pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah N, Pambudi J, Wiryawan Y, et al. Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada Puskesmas di Regional Timur Indonesia. 2018;(Imci):271-278.
- Ana Putri Rahayu. Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Data Kartu Menuju Sehat (KMS) Dalam Buku KIA (Studi kasus Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016). *J Kesehat Masy.* 2018;6. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19845/18762>
- Anik Maryunani. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* (TIM, ed.); 2013.
- Ari Syam Fahrial. *Malnutrisi. Buku Ilmu Penyakit Dalam.* Jilid I Ed. (Publishing I, ed.); 2014.
- Asuhan P, Pemberian G, Dan ASI, Baduta MA. Pola Asuhan Gizi Pemberian Asi Dan Mp-Asi Anak Baduta Keluarga Etnik Bugis Manuba. 2011;XI.
- Atik, Nur Sri. Rina Susanti. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. Kudus
- Balita T, MTBS S, Puskesmas DI. Analisis faktor pelaksanaan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) di puskesmas. 2015;XI(1):112-117.
- BUKU BAGAN MTBS 2019.pdf.
- Candra A. JNH, Vol. 5, No.3, September 2017. 2017;5(3):1-8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2022. Sintang.
- Ernoviana. HM. Implementasi buku kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Mimika Papua. Published online 2007.
- Febry F. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 2014;3(November 2012).
- Firdaus N, Mawarni A. Implementasi Program Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Puskesmas Wilayah Kabupaten Pasuruan. 2013;01(01).
- Furqoni, Nurul. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017. Yogyakarta
- Hendra A, Rahmad A. Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada
- Kemendes RI. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kementerian Kesehatan dan JICA. Published online 2020.
- Kemendes RI. Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014. Published online 2014:2. <http://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/permenkes/pmk-no.-66-ttg-pemantauan-tumbuh-kembang-anak>
- Kementerian Kesehatan Indonesia 2019. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019.* Vol 53.; 2019.
- Liem, Marlina Sumida. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Posyandu. Malang
- Liani, Lika. (2022): "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunit Kabupaten Bengkulu Selatan."

- Jurnal Vokasi Kesehatan 2.2, 85-90.
file:///c:/users/asus/downloads/jvokes+vol+2+no+2+desember+2023+liani.pdf 3 Agustus 2023
- Mekonnen ZA, Hussien FN, Tilahun BC, Gelaye KA, Mamuye AL. Development of automated text-message reminder system to improve uptake of childhood vaccination in North-West, Ethiopia. *Online J Public Health Inform.* 2019;11(2). doi:10.5210/ojphi.v11i2.10244
- Minarto. *Anak Dengan Gizi Baik Menjadi Aset Dan Investasi Bangsa Di Masa Depan.* (Indonesia KKR, ed.); 2011. www.depkes.go.id
- Nasili, Thaha RM, Seweng A. Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita di Wilayah Bantaran Kali Kelurahan Bataraguru Kecamatan Wolio Kota Bau-Bau. *Naskah Publ.* 2011;(2):1-12.
- Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* (Rineka Cipta, ed.); 2012.
- Technol SIET 2018 - Proc.* Published online 2018:168-173.
doi:10.1109/SIET.2018.8693170
- Puspasari N, Andriani M. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB / U) Usia 12-24 Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status (WAZ) at the Age 12 -24 M. Published online 2017:369-378.
doi:10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378
- Rambe NL, Info A. Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi pilihan di wilayah kerja puskesmas pembantu sekeloa kelurahan sidorejo hilir. 2020;6(2):58-62.
- Rinawan FR, Susanti AI, Amelia I, et al. Understanding mobile application development and implementation to monitor Posyandu data in Indonesia: a 3-years hybrid action research to build "a bridge" from community to national use. Published online 2020:1-19.
doi:10.21203/rs.3.rs-15584/v1
- Risnawati, Ida Hayati M. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN
Risnawati , Ida Hayati , Mariani.
- Sardi J, Habibullah, Risfendra. Rancang Bangun Sistem Monitoring Pertumbuhan Berat dan Tinggi Balita Berbasis Data pada Posyandu. *J Tek Elektro.* 2019;11(2):53-59.
- Susanti R. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):236-241.